

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS “X” UNTUK MENJADI GURU BAHASA MANDARIN DI INSTITUSI PENDIDIKAN FORMAL

Wina Moelyani Santoso^{1*}

¹Universitas Widya Kartika

Abstrak

Kebutuhan akan tenaga pengajar bahasa Mandarin di Surabaya semakin meningkat, namun hanya dua universitas di kota ini yang memiliki program studi pendidikan bahasa Mandarin dan tidak semua lulusannya berminat untuk menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan kuantitas guru bahasa Mandarin, yang dalam jangka panjang akan berdampak pada kelanjutan pendidikan bahasa Mandarin di Surabaya. Minat terhadap profesi guru adalah salah satu faktor penting yang membuat seseorang memilih, menyukai, dan berharap untuk bekerja sebagai guru yang profesional. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar minat mahasiswa program studi pendidikan bahasa Mandarin Universitas “X” untuk menjadi guru bahasa Mandarin pada umumnya, dan menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal pada khususnya, serta meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan kuisioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa program studi pendidikan bahasa Mandarin Universitas “X” untuk menjadi guru bahasa Mandarin sebesar 66% dan dari jumlah tersebut yang berminat menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal sebesar 38%. Faktor-faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi guru bahasa Mandarin yang bekerja di institusi pendidikan formal adalah faktor latar belakang keluarga dan faktor teman atau lingkungan bergaul.

Kata Kunci : analisis faktor, minat, guru bahasa Mandarin, institusi pendidikan formal

Abstract

The needs of Chinese language teacher in Surabaya is increasing, however there are only two universities in the city that have Chinese Language Education's program and not all graduates are interested in becoming Chinese language teacher in formal education institution. This matter could affecting the quantity of Chinese language teacher in Surabaya, which in long period would have an impact on the continuation of Chinese language education in Surabaya. Interest in the teaching profession is one of the important factors that makes a person choose, like and expect to work as a professional teacher. This research was conducted to see how much interest in "X" University's Chinese Language Education Program students to become Chinese language teachers in general, and become Chinese language teachers in formal educational institutions in particular, also examine the factors that influence these interests. This research is using descriptive quantitative method and qualitative method with questionnaire and interview as instruments. Data analysis techniques is using factor analysis with multiple regression analysis techniques. The result shows that the interest of "X" University Chinese Language Education Program students to become a Chinese language teacher is 66% and of that number who are interested in becoming Chinese language teachers in formal educational institutions by 38%. Factors that have a positive and significant influence on interest in becoming Chinese language teacher in the formal education institution are family background factor and friends or neighborhood factors.

Keywords : factor analysis, interests, Mandarin language teachers, formal education institutions

1. PENDAHULUAN

Minat masyarakat Indonesia, khususnya Surabaya, untuk belajar bahasa Mandarin semakin bertambah seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi negara Tiongkok, sehingga kebutuhan akan tenaga pengajar bahasa Mandarin juga semakin meningkat. Di Surabaya, hanya terdapat 2 (dua) Universitas yang memiliki program studi pendidikan bahasa Mandarin, yaitu Universitas Widy Kartika dan Universitas Negeri Surabaya. Para mahasiswa program studi pendidikan bahasa Mandarin dipersiapkan untuk menjadi tenaga pengajar bahasa Mandarin yang handal dan kompeten, dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga pengajar bahasa Mandarin di Surabaya. Namun, tidak semua lulusannya bersedia atau berminat menjadi guru bahasa Mandarin, sehingga mempengaruhi pertumbuhan jumlah guru bahasa Mandarin di Surabaya. Pada jangka panjang apabila tidak terjadi peningkatan jumlah guru bahasa Mandarin yang signifikan, maka akan mempengaruhi kelanjutan pendidikan bahasa Mandarin di Surabaya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Bagian Umum Pasal 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi para mahasiswa lulusan program studi pendidikan bahasa Mandarin dalam memilih berkarir menjadi guru bahasa Mandarin, salah satunya adalah faktor minat. Menurut Semiawan (2009:79), minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon yang terarahkan kepada suatu situasi

atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Selanjutnya, Widyastono (2013) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap profesi guru akan lebih memilih, lebih menyukai, dan lebih mengharapkan untuk bekerja sebagai guru yang profesional. Sedangkan yang tidak berminat terhadap profesi guru sesungguhnya tidak akan memilih tidak menyukai, dan tidak mengharapkan bekerja sebagai guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat menjadi guru merupakan suatu faktor penting bagi seseorang untuk memilih terjun ke dunia pendidikan dan bekerja menjadi guru.

Menurut Ancok (Mubasiroh, Siswandari, dan Jaryanto, 2017:57) minat dalam memilih pekerjaan merupakan hal penting bagi kesuksesan seseorang dalam pekerjaannya. Selanjutnya, Roe (Mubasiroh, Siswandari, dan Jaryanto, 2017:57) mengatakan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang dapat membantu mencapai kesuksesan seseorang, karena dengan adanya minat pada diri seseorang dapat menimbulkan perasaan suka, serta adanya rasa tertarik yang dapat berpengaruh terhadap intensitas, respon yang diberikan oleh seseorang atas kondisi atau stimulus yang terjadi di lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa minat dalam suatu profesi, dalam hal ini adalah minat menjadi guru, merupakan hal yang penting untuk menunjang pelaksanaan tugasnya. Minat yang kuat untuk menjadi guru dapat menimbulkan perasaan suka, senang, dan keterikatan yang kuat terhadap segala aktivitas yang berhubungan dengan profesi guru, sehingga dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang guru dengan perasaan bahagia, penuh tanggung jawab, disiplin yang tinggi dan memiliki kinerja yang baik.

Nugroho dkk (2013:9) mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat terdiri atas faktor sikap dan kepribadian, contohnya: memiliki nilai sosial yang tinggi,

*)Penulis Korespondensi

A-7-2

melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain, menyukai atau *passion* suatu bidang pekerjaan, dan lain-lain. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru dapat terdiri atas faktor keluarga dan faktor lingkungan. Hurlock (2010 : 144) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang di antaranya : sikap orang tua, *prestige* suatu pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian *gender*, otonomi dalam bekerja, stereotip budaya, dan pengalaman pribadi.

Menurut Crow dan Crow (Gunarto 2007:7), bahwa terdapat 3 faktor yang menjadi dasar timbulnya minat seseorang, yaitu :

1. Faktor dorongan dari dalam (internal).

Faktor dorongan dari dalam tentang minat individual untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Faktor ini berupa dorongan yang datang dari dalam dirinya sendiri. dan bukan pengaruh luar, seperti: jenis kelamin, bakat, sifat bawaan dan lain-lain.

2. Faktor motif sosial.

Merupakan timbulnya minat diakibatkan oleh kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan dimana mereka berada. Faktor ini merupakan faktor eksternal, sebab dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitar. Motif sosial dapat berupa pengaruh latar belakang status sosial ekonomi keluarga, dukungan orang tua, teman bergaul, pandangan masyarakat, dan lain-lain.

3. Faktor emosional atau perasaan.

Merupakan faktor yang dapat memacu minat individu apabila menghasilkan emosi atau perasaan senang. Perasaan ini akan membangkitkan minat dan memperkuat minat yang sudah ada. Faktor ini adalah perpaduan dari faktor internal dan eksternal dan merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu. Perasaan dan emosi seseorang dapat juga berperan dalam membentuk persepsi orang tersebut terhadap seseorang atau terhadap suatu hal/peristiwa.

*)Penulis Korespondensi

Sehingga apabila seseorang memiliki perasaan/persepsi positif terhadap suatu hal dan ditambah stimulus yang positif, maka akan membangkitkan bahkan memperkuat minat orang yang bersangkutan untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang dan minat juga dapat bertambah maupun berkurang, bahkan hilang sama sekali. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat memegang peranan yang cukup penting pada saat seseorang memilih sebuah pekerjaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana minat mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas “X” untuk menjadi guru bahasa Mandarin pada umumnya, dan menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal pada khususnya, serta meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran besar kecilnya minat mahasiswa program pendidikan bahasa Mandarin untuk menjadi guru bahasa Mandarin pada umumnya, dan menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal, yaitu di TK, SD, SMP, SMU dan SMK. Hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut dapat digunakan untuk membantu berbagai pihak dalam meningkatkan minat para mahasiswa untuk menjadi guru bahasa Mandarin, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kuantitas guru bahasa Mandarin di Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2020 sampai dengan Juni 2020. Pada awalnya, penelitian direncanakan dilakukan di dalam Universitas “X” Surabaya, namun karena terjadi pandemi Covid-19, maka penelitian dilakukan secara jarak jauh, menggunakan media telekomunikasi dan media elektronik. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi pendidikan bahasa Mandarin

A-7-3

Universitas “X” yang pada saat penelitian ini dilakukan berjumlah 83 orang, kemudian didapatkan 50 orang responden yang mengisi kuisioner dan melakukan wawancara dengan data-data yang lengkap dan dapat diolah pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan gabungan metode deskriptif kuantitatif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Yusuf (2014:62) adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah menghitung secara statistik dengan menggunakan angket atau kuisioner yang isinya meneliti tentang minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat.

Menurut Moleong (2004:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, misal: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata, bahasa dan konteks khusus yang alamiah. Metode ini dilakukan untuk memperjelas hasil dari penelitian kuantitatif yang didapatkan dari angket atau kuisioner, yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan lebih mendalam.

Lebih lanjut, digunakan teknik analisis regresi untuk pengujian hipotesis pada hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Menjadi Guru Bahasa Mandarin Di Institusi Pendidikan Formal (Y), sedangkan variabel bebas yang diukur dalam penelitian ini adalah: Bakat Berbahasa (X1), Prestasi Belajar Bahasa Mandarin (X2), Latar Belakang Keluarga (X3), Teman atau Lingkungan Bergaul (X4), Pandangan Masyarakat Mengenai Profesi Guru (X5), Informasi yang

*)Penulis Korespondensi

Didapat Mengenai Profesi Guru (X6) dan Persepsi Pribadi Mengenai Profesi Guru (X7). Analisis regresi berganda pada penelitian ini diolah menggunakan program SPSS 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil awal penelitian menunjukkan perbandingan minat para responden untuk menjadi guru bahasa Mandarin pada awal mereka memilih masuk di program studi ini yaitu sebesar 28% dan saat mereka belajar minimal 1 semester di program studi ini meningkat menjadi 66%, sehingga dapat disimpulkan pembelajaran yang dilakukan di program studi Pendidikan Bahasa Mandarin dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru bahasa Mandarin.

Dari keseluruhan responden terdapat 28 orang yang sudah bekerja (56%) dan 22 orang yang belum bekerja (44%), jumlah yang berminat menjadi guru dari responden yang sudah bekerja sebanyak 22 orang (79%) dan dari responden yang belum bekerja sebanyak 9 orang (41%). Hal ini memperlihatkan bahwa minat untuk menjadi guru bahasa Mandarin juga bisa dipengaruhi oleh status pekerjaan seseorang.

Lebih lanjut, dari 33 orang responden yang berminat menjadi guru bahasa Mandarin, terdapat 19 orang yang berminat menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal. Hal ini berarti sebanyak 38% dari total 50 orang responden berminat untuk menjadi guru bahasa Mandarin di sekolah, baik di jenjang TK, SD, SMU, maupun SMK.

Setelah dilakukan wawancara secara lebih mendalam, ditemukan bahwa para responden berasal dari ekonomi keluarga menengah. Selain itu juga ditemukan alasan yang menyebabkan rendahnya minat responden untuk menjadi guru di institusi pendidikan formal, yaitu tuntutan pekerjaan di institusi pendidikan formal yang dianggap cukup besar, penghasilan dianggap lebih sedikit daripada penghasilan guru les privat

A-7-4

bahasa Mandarin dan jam kerja yang dianggap cukup panjang.

Pada tabel 1 di bawah ini, dapat dilihat hasil dari beberapa pengolahan data dengan metode analisis regresi berganda, yaitu : persamaan regresi, uji t dan uji BETA.

Tabel 1. Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-15.389	5.775		-2.665	0.011
	TOTAL_X1	0.211	0.148	0.190	1.423	0.162
	TOTAL_X2	0.180	0.117	0.187	1.541	0.131
	TOTAL_X3	0.427	0.179	0.329	2.384	0.022
	TOTAL_X4	0.499	0.184	0.385	2.703	0.010
	TOTAL_X5	0.000	0.149	0.000	0.002	0.999
	TOTAL_X6	0.028	0.168	0.022	0.167	0.868
	TOTAL_X7	0.151	0.200	0.112	0.757	0.454

Sumber : Data primer diolah, 2020.

A. Persamaan Regresi

Berguna untuk memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Hasil koefisien regresi diatas sesuai dengan rumus persamaan regresi adalah :

$$Y = -15,389 + 0,211X_1 + 0,180X_2 + 0,427X_3 + 0,499 X_4 + 0,000 X_5 + 0,028X_6 + 0,151X_7 + e \quad (1)$$

Keterangan :

- Konstanta (α) sebesar -15,539.
- Koefisien regresi variabel bakat berbahasa (X1) sebesar 0,211.
- Koefisien regresi variabel prestasi belajar bahasa Mandarin (X2) sebesar 0,180.
- Koefisien regresi variabel latar belakang keluarga (X3) sebesar 0,427.
- Koefisien regresi variabel teman atau lingkungan bergaul (X4) sebesar 0,499.

- Koefisien regresi variabel pandangan masyarakat mengenai profesi guru (X5) sebesar 0,00.
- Koefisien regresi variabel informasi yang didapat mengenai profesi guru (X6) sebesar 0,028.
- Koefisien regresi variabel persepsi pribadi mengenai profesi guru (X7) sebesar 0,151.

B. Uji t

Berguna untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Didapatkan 2 faktor yang memiliki pengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal, yaitu : faktor latar belakang keluarga (X3) yang memiliki t_{hitung} sebesar 2,384 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 pada tingkat signifikansi 0,05 , juga ada faktor teman atau lingkungan bergaul (X4) yang memiliki t_{hitung} sebesar 2,703 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 pada tingkat signifikansi 0,05. Kedua faktor tersebut memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,018 dan nilai Sig < 0,05 maka H_0 diterima.

C. Uji BETA

Berguna untuk melihat variabel yang paling dominan. Nilai BETA bersifat mutlak, yang artinya tidak dibedakan antara nilai positif dan nilai negatif. Pada tabel 1 dapat dilihat nilai BETA yang terbesar terdapat pada variabel teman atau lingkungan bergaul (X4) sebesar 0,385.

D. Uji F

Berguna untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel 2 di bawah ini, tampak hasil F_{hitung} (4,967) lebih besar F_{tabel} (2,0181) dan nilai Sig (0,000) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

*)Penulis Korespondensi

Tabel 2. ANOVA – Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.463	7	33.780	4.967	.000 ^b
	Residual	285.617	42	6.800		
	Total	522.080	49			

Sumber: Data primer diolah, 2020.

E. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Pada tabel 3 di bawah ini tampak hasil R Square (R²) sebesar 0,453 atau 45,3%.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	0.453	0.362	2.608

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji faktor di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

a. Konstanta (α) sebesar -15,539, artinya apabila bakat berbahasa (X1), prestasi belajar bahasa Mandarin (X2), latar belakang keluarga teman atau lingkungan bergaul (X4) , pandangan masyarakat mengenai profesi guru (X5), informasi yang didapat mengenai profesi guru (X6) dan persepsi pribadi mengenai profesi guru (X7) tidak ada atau nilainya adalah 0, maka minat mahasiswa menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal nilainya sebesar -15,539. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila faktor-faktor di atas tidak ada, maka minat menurun sebanyak 15,539 nilai satuan. Sedangkan nilai koefisien regresi X1 sampai X7 bernilai positif, artinya ada hubungan searah antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

- b. Semua faktor secara serempak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal. Hal ini berarti secara kesatuan dan keseluruhan faktor-faktor ini berperan dalam mempengaruhi minat para mahasiswa.
- c. Faktor latar belakang keluarga (X3) dan teman atau lingkungan bergaul (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal. Hal ini berarti faktor latar belakang keluarga dan faktor teman atau lingkungan bergaul dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru bahasa Mandarin yang bekerja di institusi pendidikan formal.
- d. Faktor Bakat Berbahasa (X1), Prestasi Belajar Bahasa Mandarin (X2), Pandangan Masyarakat Mengenai Profesi Guru (X5), Informasi yang Didapat Mengenai Profesi Guru (X6) dan Persepsi Pribadi Mengenai Profesi Guru (X7) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal. Hal ini berarti faktor-faktor ini bukan merupakan faktor yang memegang peranan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru bahasa Mandarin yang bekerja di institusi pendidikan formal.
- e. Faktor teman dan lingkungan bergaul (X4) merupakan variabel yang paling dominan. Hal ini berarti faktor teman dan lingkungan bergaul paling berperan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru bahasa Mandarin yang bekerja di institusi pendidikan formal.
- f. Variabel-variabel yang diteliti memiliki 45,3% pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal sedangkan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian

*Penulis Korespondensi

ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang mana para responden menyatakan bahwa *passion*, penghasilan, jam kerja, pekerjaan sesuai kemampuan, melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain, lingkungan kerja dan kesempatan kerja merupakan kriteria-kriteria utama mereka dalam memilih pekerjaan.

Bila *passion* menjadi kriteria utama, maka walaupun seseorang berbakat dan berprestasi dalam bahasa Mandarin, namun tidak memiliki *passion* atau tidak menyukai pekerjaan guru, maka akan mengurangi minat atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk menjadi guru.

Lebih lanjut, diketahui para responden berpandangan bahwa profesi guru itu penting, diperlukan dan memiliki tanggung jawab besar yang tidak hanya mengajarkan ilmu namun lebih pada perannya dalam mendidik anak didik dalam karakter. Ironisnya, pekerjaan guru di masyarakat Indonesia tidak memiliki image yang baik, apalagi dipengaruhi oleh informasi-informasi yang ada mengenai pekerjaan guru, yang sebagian besar bersifat negatif, seperti : gaji guru yang rendah, program sertifikasi guru yang menyulitkan, guru tidak dihargai, dan lain-lain. Sebenarnya para responden sadar bahwa masih banyak hal-hal yang positif dalam pekerjaan guru, meskipun memang masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan, terutama pada penghargaan akan profesi guru. Perhargaan yang dimaksud termasuk penghasilan yang setimpal dengan jasa besar seorang guru, juga penghargaan berupa penghormatan akan jasa guru.

Persepsi pribadi seseorang dapat dipengaruhi dari internal, yaitu sifat dan kepribadian orang tersebut, namun seringkali persepsi seseorang mendapat banyak pengaruh dari eksternal, yaitu lingkungan dan masyarakat. Persepsi juga bisa membawa dampak positif dan negatif, persepsi yang positif tapi tidak berpengaruh dapat diartikan

*)Penulis Korespondensi

bahwa persepsi tersebut belum cukup kuat untuk membangkitkan minat seseorang; sedangkan persepsi yang negatif cenderung akan menurunkan minat seseorang.

4. KESIMPULAN

Minat mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas "X" saat ini yang menjadi guru bahasa Mandarin sebesar 66%. Program pengajaran dan pembelajaran pada prodi pendidikan bahasa Mandarin terbukti berperan dalam meningkatkan minat para mahasiswa untuk menjadi guru bahasa Mandarin.

Dari jumlah mahasiswa yang berminat menjadi guru bahasa Mandarin, terdapat 38% yang berminat bekerja di institusi pendidikan formal.

Lebih banyak yang berminat untuk menjadi guru bahasa Mandarin di luar institusi pendidikan formal, seperti guru les *private*, mengajar online maupun mengajar di lembaga kursus, yaitu sebesar 62%. Jam kerja, penghasilan dan beban kerja merupakan hal-hal yang menjadi pertimbangan utama mereka dalam memilih bekerja sebagai guru bahasa Mandarin di luar institusi pendidikan formal daripada berkerja di institusi pendidikan formal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk menjadi guru bahasa Mandarin yang bekerja di institusi pendidikan formal adalah faktor latar belakang keluarga dan yang paling dominan adalah faktor teman atau lingkungan bergaul.

Dengan latar belakang ekonomi keluarga menengah, para mahasiswa tidak dituntut bekerja untuk menghidupi keluarga, sehingga mereka dapat mempertimbangkan *passion*, penghasilan, jam kerja sebagai tiga kriteria utama pada saat mereka memilih pekerjaan. Saat mereka memiliki *passion* untuk mengajar, pertimbangan penghasilan dan jam kerja guru les *private* bahasa Mandarin yang dianggap lebih baik dan lebih fleksible, membuat mahasiswa lebih memilih untuk menjadi guru

A-7-7

bahasa Mandarin di luar institusi pendidikan formal daripada mengajar di institusi formal.

Lebih lanjut, meskipun teman-teman dan orang-orang di sekeliling mereka ada yang menjadi guru namun sebagian besar menjadi guru les *private*. Sehingga minat para mahasiswa untuk menjadi guru bahasa mandarin di institusi pendidikan formal tidak sebesar minat untuk menjadi guru bahasa mandarin di luar institusi pendidikan formal. Hal ini membuktikan peranan lingkungan atau teman pergaulan dalam mempengaruhi minat seseorang.

Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Depdiknas.
- Gunarto. (2007). *Minat Siswa Kelas Atas SDN Cangkringan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Hurlock, Elizabeth. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Guru*. <https://kbbi.web.id/guru>. Diakses 01 Februari 2020.
- Mubasiroh, dkk. (2017, April). *Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Program Pengalaman Lapangan terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi*. Jurnal "Tata Arta" UNS, 3(1), 56-67.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Aris Prasetyo. Dkk. (2013, April) *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Permainan Ular Tangga Ditinjau Dari Motivasi Belajar*

Siswa Kelas VIII Materi Gaya. Jurnal Pendidikan Fisika. ISSN: 2338– 0691.

Semiawan, Conny R. (2009). *Psikologi Anak Berbakat*. Jakarta : Gramedia

Widyastono, Herry. (2013, Mei). *Minat Terhadap Profesi Guru, Pengetahuan Tentang Penilaian Hasil Belajar, dan Kualitas Buatan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 19 (2), 222-235.

*)Penulis Korespondensi